

JAMBAN DAN SPAL PERCONTOHAN BAGI MASYARAKAT SWASTIKA BUANA**Mei Ahyanti^{1*}, Efa Trisna², Anita³, Aprina⁴**¹⁻⁴Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Email Korespondensi: meiahyati@poltekkes-tjk.ac.id

Disubmit: 06 Februari 2023

Diterima: 20 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9234>**ABSTRAK**

Jamban dan SPAL merupakan kebutuhan manusia yang penting karena dapat memutus rantai penularan penyakit. Kotoran dari manusia dan rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor penular penyakit seperti diare. Pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membangun jamban sederhana sehat dan SPAL, sehingga dapat meningkatkan tata nilai kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan di Kampung Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, pada bulan Juni - Agustus 2022. Sasaran kegiatan adalah seluruh masyarakat. Pengabdian ini membangun 1 unit jamban sederhana sehat dan 1 unit SPAL percontohan. Pemerintah akan meneruskan program STBM yang dituangkan dalam nota kerjasama dengan tim pengabdi. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan dinilai efektif, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuangan kotoran dan air limbah yang aman. Pengabdian dapat dilanjutkan dengan memicu masyarakat yang belum memiliki sarana pembuangan limbah.

Kata Kunci: Jamban, Penyuluhan, Pemicuan, SPAL, STBM**ABSTRACT**

Toilets and sewerage channels are important human needs because they can break the chain of disease transmission. Feces from humans and households that are not properly managed can become breeding grounds for disease-transmitting vectors such as diarrhea. This service aims to provide the understanding and improve community skills in building healthy simple latrines and SPAL, to improve public health values. Implementation of activities in Swastika Buana Village, Seputih Banyak District, Central Lampung Regency, in June - August 2022. The target of the activity is the entire community. There has been an increase in community knowledge, and 1 unit of simple healthy latrines and 1 pilot SPAL unit have been built. The government will continue the STBM program as outlined in the memorandum of cooperation with the service team. The counseling and training conducted were considered effective, and capable of increasing the community's knowledge and skills in the safe disposal of sewage and wastewater. Community services can be continued by triggering communities that do not yet have waste disposal facilities.

Key word: Latrines, counseling, triggering, SPAL, STBM

1. PENDAHULUAN

Setiap hari, manusia akan mengeluarkan sisa-sisa metabolisme dari dalam tubuh yang tidak terserap berupa tinja. Didalam tinja mengandung mikroorganisme berbahaya bagi kesehatan. Oleh karenanya, tinja harus dibuang ketempat yang aman. Jamban adalah fasilitas sanitasi yang berfungsi sebagai sarana pembuangan tinja yang aman, karena efektif memutus rantai penularan penyakit (Institute of Water and Sanitation, 2012). Jamban merupakan kebutuhan manusia yang penting untuk kesehatannya. Jamban sehat dibuat dengan tujuan memisahkan kotoran dalam tempat yang terisolasi agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap serta menjauhkan dari jangkauan vektor penular penyakit. Selain kotoran dalam bentuk tinja, aktivitas manusia seperti mencuci, mandi, dan memasak, juga menghasilkan limbah. Limbah ini harus dibedakan cara penanganannya dengan tinja, karena kandungan sabun dalam limbah rumah tangga memiliki kemampuan membunuh mikroorganisme yang memiliki tugas menguraikan tinja. Pengelolaan air limbah rumah tangga dilakukan dengan menyalurkan ke sarana berupa sumur resapan. Saluran tersebut diberi nama saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Air limbah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan genangan serta bau. Kondisi ini mengundang hadirnya lalat. Kita ketahui bahwa lalat merupakan vektor penular penyakit. Menurut Langit (2016), pembuangan tinja dan limbah cair rumah tangga yang tidak memenuhi syarat berhubungan dengan kejadian penyakit diare. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitiannya di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2.

Diare adalah penyakit endemis yang potensial wabah di Indonesia dan disertai kematian (Manikam et al., 2022; Puspitasari et al., 2015). Kementerian Kesehatan RI mencatat diare merupakan penyebab utama kematian balita usia 12-59 bulan, sedikitnya 314 kematian balita akibat diare terjadi di Indonesia pada 2019 (Jayani, 2021). Tahun 2021, 14,0% kematian bayi post neonatal (29 hari-11 bulan) dan 10% pada balita (12-59 bulan) disebabkan oleh diare (Kemenkes RI., 2022).



Gambar 1. Pembuangan limbah rumah tangga

Pada survey pedahuluan terlihat, masih adanya masyarakat yang menggunakan WC cemplung dan pembuangan limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Dalam pengelolaan ini diperlukan peran pemerintah setempat dan keterlibatan masyarakat seperti yang dilakukan di Kota Batu Malang dalam penelitian Fitri et al. (2020).

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan peningkatan keterampilan kepada masyarakat dalam pembuangan tinja dan limbah rumah tangga yang aman. Pemahaman dan keterampilan masyarakat dapat meningkatkan tata nilai dari sisi keamanan dalam bidang kesehatan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga yang tidak memenuhi syarat dapat menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Pada survey pendahuluan terlihat masih ada masyarakat yang menggunakan *water closed* (WC) cemplung tidak sehat dan pembuangan limbah rumah tangga masih tergenang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan pertanyaan pada pengabdian ini adalah :

- a. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang pembuangan tinja dan limbah yang aman
- b. Bagaimana keterampilan dalam mengupayakan pembuangan tinja dan limbah yang aman



Gambar 2. Peta Wilayah Kampung Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Sumber : (Maps Data, 2023)

3. KAJIAN PUSTAKA

SPAL adalah saluran sebagai perlengkapan pengelolaan limbah berupa pipa atau bahan lain untuk mengalirkan air buangan dari sumbernya di dalam rumah tangga berupa air buangan cucian, air bekas mandi dan air kotor lainnya menuju tempat pengolahan/pembuangan berupa sumur resapan (Rachman, 2020).

Jamban sehat merupakan suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat pembuangan kotoran manusia, terdiri dari tempat jongkok dilengkapi dengan angsa latrine atau bukan dan terdapat penampungan kotoran dengan air sebagai pemisah ruang serta air untuk menggelontornya (Dinkes Pemkot Malang, 2021).

4. METODE

a. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan tentang pentingnya membuang tinda dan air limbah rumah tangga secara aman, selanjutnya pelatihan pembuatan jamban sehat dan SPAL serta pembuatan jamban dan SPAL percontohan.

b. Jumlah peserta

Jumlah seluruh sasaran penyuluhan sebanyak 35 orang warga masyarakat. Jumlah peserta pelatihan adalah masyarakat yang telah siap untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam pembuatan jamban dan SPAL percontohan berjumlah 10 orang.

c. Langkah-langkah PKM

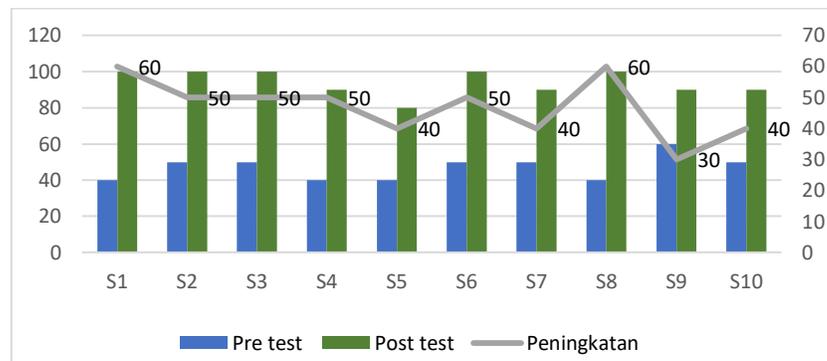
Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juni hingga Agustus 2022. Diawali dengan izin kepada kepala kampung Swastika Buana, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat Kampung berkumpul di kediaman Kepala Kampung Swastika Buana untuk mendapatkan penyuluhan dan pelatihan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil survey terhadap 10 orang kepala keluarga di Kampung Swastika Buana, menyatakan bahwa masyarakat belum memahami tentang SPAL. Masyarakat berpersepsi bahwa SPAL adalah gorong-gorong yang dibangun di depan rumah sejalur dengan jalan. Sebuah lorong yang dibuat untuk mengalirkan air hujan agar tidak menjadi banjir. Hasil survey juga menemukan masih terdapat warga yang belum memiliki WC. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pengertian, manfaat dan cara pembuatan SPAL dan WC sederhana sehat. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 10 Mei 2022 bertempat di kediaman Kepala Kampung Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah dan diikuti oleh 35 peserta. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 2 jam. Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dimulai, peserta diarahkan untuk menjawab 10 soal berkaitan dengan pengetahuan tentang SPAL dan WC. Jawaban yang benar pada setiap soal akan mendapatkan point 10.



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan SPAL dan WC di Kampung Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Pada gambar 3 tampak hasil pretest dan post test pengetahuan tentang SPAL dan WC menunjukkan adanya perbedaan. Rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum pelatihan adalah 47, sedangkan nilai rata-rata setelah pelatihan adalah 94, dengan demikian maka rata-rata peningkatan nilai pengetahuan peserta sebesar 47.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022 juga bertempat di kediaman Kepala Kampung. Peserta kegiatan adalah masyarakat Kampung Swastika, terutama yang belum memiliki SPAL dan WC.



Gambar 4. Pembuatan SPAL dan jamban percontohan

Hari berikutnya, tanggal 12 Juni 2022 dilanjutkan dengan pembuatan SPAL percontohan di rumah Bapak Utama. Pembuatan WC percontohan dilakukan di rumah Ibu Lukirang pada tanggal 27-29 Agustus 2022 (Gambar 4).

b. Pembahasan

Jamban yang memenuhi syarat kesehatan akan melindungi masyarakat dari penyakit, gangguan estetika karena bau yang ditimbulkan dan terpenting tidak menjadi tempat berkembangnya serangga yang dapat menularkan penyakit. Jamban yang memenuhi syarat kesehatan juga melindungi lingkungan dari pencemaran akibat tinja yang tidak terkelola dengan baik.

SPAL penting untuk pengelolaan air limbah rumah tangga. SPAL menampung air buangan yang berasal dari kegiatan rumah tangga agar tidak menggenang dan resapannya tidak mencemari air tanah (Sudarmadji & Hamdi, 2013). Kegiatan rumah tangga yang dimaksud adalah kegiatan mencuci, memasak, dan mandi. Air yang dibuang ketempat terbuka dapat menumbulkan genangan dan menjadi tempat perkembangbiakan serangga penular penyakit. SPAL yang memenuhi syarat jika tidak menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk, lalat dan hewan lain, tidak ada genangan air yang menimbulkan licin sehingga menimbulkan kecelakaan dan tidak mengganggu estetika (Birawida et al., 2020; Rahmayani et al., 2022).

Hasil pre dan post test penyuluhan tentang pengertian, manfaat dan cara pembuatan SPAL dan WC sederhana sehat menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 47 point. Hasil ini membuktikan bahwa adanya penyuluhan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Meningkatnya pengetahuan diharapkan juga berdampak pada perubahan

perilaku pembuangan tinja dan air kotor dari rumah tangga. Penyuluhan dinilai efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pre dan post test (Iyong et al., 2020; Panghiyangan et al., 2018).

Setelah masyarakat memahami tentang pentingnya pengelolaan tinja dan air limbah untuk menjaga kesehatan, selanjutnya dilakukan pendekatan dengan cara melakukan pemicuan kepada masyarakat. Pemicuan dilakukan agar masyarakat merasa malu memiliki lingkungan yang kurang sehat serta takut kondisi lingkungan akan berdampak pada kesehatannya. Penyuluhan dimaksudkan menjadikan kesadaran masyarakat lebih baik. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat bertindak lebih baik dalam berperilaku buang air besar (Yogisutanti, 2018).

Dari pemicuan diputuskan, untuk dibuat percontohan SPAL dan Jamban sederhana sehat. Dilihat dari kondisi masyarakat, dengan lahan pekarangan yang masih luas, dimungkinkan untuk setiap rumah tangga membuat SPAL sederhana untuk menampung air kotor dari rumah tangganya. Akan tetapi bagi masyarakat yang masih berkeberatan untuk membuat sendiri, dapat dibuat secara berkelompok dengan IPAL komunal. IPAL ini dapat menampung limpasan dari beberapa rumah tangga yang berdekatan dengan memanfaatkan pekarangan yang masih luas (Awaluddin, 2021; Ulya & Marsono, 2014). Pelatihan yang diberikan memberikan penguatan kepada masyarakat untuk terus berperilaku positif (Matona et al., 2022; Panghiyangan et al., 2018; Pastari et al., 2022).

Pembuatan jamban dan SPAL ini mendukung program pemerintah dalam pelaksanaan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) pilar 1 dan pilar 5. Selain oleh pengabdian, masyarakat perlu digerakkan oleh petugas puskesmas sebagai orang terdekat dengan masyarakat, dan bantuan pembiayaan untuk membuat jamban dan saluran air limbah dapat dilakukan bekerja sama dengan pemerintahan desa (Yogisutanti, 2018; Yogisutanti et al., 2018). Komitmen pemerintah desa dituangkan dalam nota kerjasama. Agar masyarakat terus termotivasi dan dapat membuat SPAL serta jamban sehat setelah memiliki kemampuan dan dengan bantuan pemerintah dalam hal ini kepala kampung, pengabdian memberikan modul pelatihan dan pembuatan SPAL dan jamban sehat.

6. KESIMPULAN

Penyuluhan merupakan cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Meningkatnya pengetahuan berdampak pada keinginan masyarakat untuk meningkatkan hidup sehat. Pengabdian ini memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pembuangan kotoran manusia dan air limbah yang aman. Pemerintah desa bekerjasama dengan petugas sanitasi akan meneruskan program STBM yang dituangkan dalam nota kerjasama. Harapan masyarakat Kampung Swastika Buana dapat dideklarasikan sebagai Desa STBM. Pengabdian dapat dilanjutkan dengan pemicuan terhadap masyarakat dalam mengupayakan pembuatan sarana pembuangan air limbah rumah tangga yang memenuhi syarat kesehatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, I. (2021). Pemilihan Sistem Pengelolaan Air Limbah (Spal) Domestik Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Iyan Awaluddin. *Plano Madani*, 10(April), 120-133.
- Birawida, A. B., Selomo, M., Rachmat, M., Natsir, M. F., Rahmawati, I., & Rachmat, M. (2020). Sanitasi Dan Keberadaan Bakteri Pada Air Minum Dengan Risiko Diare Di Pulau Barrang Lompo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)*, 3(1), 1-13.
- Dinkes Pemkot Malang. (2021). *Menggunakan Jamban Sehat*. Dinkes Pemkot Malang. <https://dinkes.malangkota.go.id/>
- Fitri, W. Y., Wibowo, A. W., & Ariyanto, D. B. (2020). Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 105. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.2.p.105-112>
- Institute Of Water And Sanitation. (2012). *Guidelines For Urban Hygiene Promotion*. 2-38.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59-66.
- Jayani, D. H. (2021). *Diare Penyebab Utama Kematian Anak Di Indonesia Pada 2019*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/26/diare-penyebab-utama-kematian-anak-di-indonesia-pada-2019>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Langit, L. S. (2016). Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Peminatan Kesehatan Lingkungan*, 4(April), 160-165.
- Manikam, R. M., Angesti, A. N., & Sarah Mardiyah. (2022). Hubungan Kualitas Air Bersih Dan Saluran Pembuangan Air Limbah (Spal) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(2), 1-11.
- Maps Data. (2023). *Peta Swastika Buana*. <https://www.google.com/search?q=Peta+Swatika+Buana&Oq=Peta+Swatika+Buana&Aqs=Chrome..69i57j33i10i160l2.5417j0j15&sourceid=Chrome&le=utf-8>
- Matona, F. A. D., Kiasan, I. P., Beteno, K., Ngahu, L. R., Sartika, M., Winanda, M. P., Mustapa, N. J., Ali, P. N. S., Toling, P. P., Marida, S. A. D. R., & Tongko, M. (2022). Sosialisasi Kesehatan Pada Masyarakat Di Desa Binuntuli, Kecamatan Liang, Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Moleo*, 1(1), 18-29.
- Panghiyangan, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patalogis. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5655>
- Pastari, M., Sumastri, H., & Astuti, R. D. (2022). Pendampingan Kesiapterapan Desa Siaga Dan Pemanfaatan Rumah Pintar Sederhana Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdikemas*, 4(2), 121-125. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i2>
- Puspitasari, A. D., Nuryani, D. D., & Sary, L. (2015). Hubungan Kondisi

- Saluran Pembuangan Air Limbah, Sarana Air Bersih Dan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*, 4(3), 157-162.
- Rachman, D. N. (2020). Analisa Infrastruktur Saluran Pembuangan Air Limbah Eksisiting Di Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur li Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil*, 9(1), 16-24. <https://doi.org/10.36546/Tekniksipil.V9i1.265>
- Rahmayani, Za, R. N., & Rosita, S. (2022). Program Pelaksanaan Sanitasi Lingkungan Dan Pola Makan Untuk Pencegahan Stunting Di Gampong Keuneu Eu Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)Kesehatan*, 4(2), 180-185.
- Sudarmadji, & Hamdi. (2013). Tangki Septik Dan Peresapannya Sebagai Sistem Pembuangan Air Kotor Di Permukaan Rumah Tinggal Keluarga. *Pilar Jurnal Teknik Sipil*, 9(2), 134-142.
- Ulya, A., & Marsono, B. D. (2014). Perencanaan Spal Dan Ipal Komunal Di Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Perumahan Karangtengah Prandon, Perumahan Karangasri Dan Kelurahan Karangtengah). *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2).
- Yogisutanti, G. (2018). Pengukuran Dan Penyuluhan Kelelahan Kerja Pada Guru Sd Sukawening Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubj*, 1(1), 23-30. <https://doi.org/10.31599/Jabdimas.V1i1.207>
- Yogisutanti, G., Hotmaida, L., Fuadah, F., Ardayani, T., G Taneo, A., & Rinaldy, F. (2018). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga Di Kelyrahan Ciseureuh Kecamatan Regol Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubj*, 1(2). <https://doi.org/10.31599/Jabdimas.V1i2.345>